PEMAHAMAN GURU PAUD TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK

Ronny Farwan, Muhamad Ali, Lukmanulhakim
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN, Pontianak
Email : ronnyfarwan@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menampilkan data tentang pemahaman guru PAUD terhadap kompetensi pedagogik di Kota Pontianak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan rumus Mean, Modus, dan Standar Deviasi. Berdasarkan hasil analisis pemahaman dalam menterjemahkan pada karakteristik anak didik adalah baik berjumlah 66%. menafsirkan berjumlah 40% , meramalkan berjumlah 70%. Pemahaman guru dalam menterjemahkan pada perencanaan pembelajaran adalah sangat baik, dengan berjumlah 66%, menafsirkan berjumlah 66%, meramalkan berjumlah 95%. Pemahaman guru dalam menterjemahkan terhadap pelaksanaan pembelajaran adalah baik, dengan jumlah 76% , menafsirkan berjumlah 87%, meramalkan berjumlah 50%. Pemahaman guru dalam menterjemahkan pada evaluasi pembelajaran adalah baik, dengan jumlah 87% , menafsirkan berjumlah 66%, meramalkan berjumlah 81%. Diharapkan dalam mengelola pembelajaran, sebaiknya guru perlu memperhatikan karakteristik anak didiknya, merencanakan pembelajaran dengan baik, melaksanakan pembelajaran sesuai yang direncanakan, dan menilai perkembangan anak didik.

Kata kunci : Pemahaman, Kompetensi Pedagogik

Abstract: The aim of this study is to show data about the understanding of early childhood teachers on pedagogic competence in Pontianak. The method used in this research is descriptive. Data analysis techniques used in this study is the formula Mean, Mode, and Standard Deviation. Based on the analysis in translating the understanding of the characteristics of the students is a good amount to 66%. interpret amounted to 40%, totaling 70% predicted. The understanding of teachers in translating the learning plan is very good, with the amount to 66%, totaling 66% interpret, predict amounted to 95%. The understanding of teachers in translating to the implementation of learning is good, the number of 76%, totaling 87% interpret, predict amounted to 50%. The understanding of teachers in translating the evaluation of learning is good, the number of 87%, totaling 66% interpret, predict amounted to 81%. Expected in managing learning, teachers should have to pay attention to the characteristics of their students, learning to plan well, execute as planned learning, and assess the progress of students.

Keywords: Comprehension, Competence Pedagogic

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, *tape recorder*, ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan, dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran. Masa depan anak ditentukan sejauh mana ia mendapatkan pendidikan yang layak sejak dini. Itu;ah sebabnya, muncul aneka ragam pendidikan anak usia dini (PAUD) dengan tujuan untuk mencetak generasi yang tidak hanya memiliki pengetahuan mumpuni, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik.

Menurut Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 juga menyatakan bahwa: Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dengan demikian, membincang kembali tentang pentingnya PAUD tidak terbantah lagi. Hanya saja, dalam konteks ini pembahasannya lebih mengerucut pada seorang guru. Ya, keberadaan guru dalam mengajar dan membimbing anak-anak yang masih dibawah umur sangat menentukan. Sebagus apapun system atau metode pembelajaran yang diterapkan, tetapi ketika guru tidak mampu menguasai prinsip dasar mengajar anak-anak usia dini, maka pasti akan menimbulkan pengaruh yang buruk. Berdasarkan UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen (UUGD) pasal 10 ayat 1 "guru profesional harus memenuhi 4 kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial".

Kompetensi pedagogik yaitu: kemampuan melakukan pembelajaran kepada anak didik. Kompetensi kepribadian yaitu menyangkut kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, berwibawa, dan menjadi teladan anak didik. Kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak didik. Kompetensi profesional yaitu menyangkut penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam oleh guru sehingga anak didik menguasai kompetensi yang dinginkan.

Kompetensi sosial yaitu, menyangkut kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dengan peserta didik, sesame guru, wali murid dan masyarakat sekitar. Kompetensi pedagogik atau yang bisa dijelaskan sebagai kemampuan guru melakukan pengolaan pembelajaran kepada anak didik. Meliputi memahami karakteristik anak didik, kemampuan merancang pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran sehingga anak didik bisa mengaktualisasikan segala potensi yang dimilikinya. Selain kemampuan mengelola pembelajaran kompetensi pedagogik juga memliputi kemampuan pengelolaan kelas dan pemilihan media pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan anak didik. Kompetensi pedagogik ini tentunya harus dimiliki oleh semua guru termasuk guru-guru TK.

Tetapi, fakta yang terjadi saat ini berbicara demikian. Ditengah wacana tentang pentingnya PAUD, justru banyak guru TK di Kota Pontianak yang gagal menerapkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Sehingga, keberadaan anak didalam kelas sangat pasif dan tidak memiliki keberanian sebagimana yang diidealkan PAUD itu sendiri. Fakta ini jelas menujukkan bahwa peran guru gagal membangun aspek psikologi anak. Konsekuensinya, pelajaran apapun yang disampaikan guru didalam kelas seperti menguap dan tidak membekas dalam pikiran (ingatan) anak-anak. Bahkan, yang paling ekstrim, ada diantara anak-anak didik yang mengalami ketakutan luar biasa dikarenakan guru tidak enjoy dan familiar dalam memperlakukan anak-anak didalam kelas.

Berdasarkan informasi yang pernah peneliti dengar dari beberapa kepala TK dan pengurus lembaga TK di Kota Pontianak. Informasi tersebut berisi keluhan tentang kinerja guru yang kurang memuaskan. Peneliti pernah melakukan praktik pengalaman lapangan (PPL) di sebuah TK yang ada di Kota Pontianak. Permasalahan yang muncul disitu yaitu gurunya kurang disiplin waktu dan cara mengajarnya seperti mengajar anak sekolah menengah. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara paksaan dan terlalu monoton, karena guru tersebut lebih mengutamakan membaca dan menulis dari pada harus kegiatan seni seperti mewarnai, menempel, melipat, dll. Pada saat penyampaian kegiatan pembelajaran penggunaan bahasa yang digunakan guru bersifat kaku (tidak humoris), dan terkadang guru berteriak sambil berbicara kasar kepada anak yang tidak mau memperhatikannya. Kemudian, pada kegiatan akhir pembelajaran guru jarang melakukan evaluasi. Setelah anak sudah selesai mengerjakan tugas tambahan dari guru. Anak tersebut langsung baca doa masing-masing dan langsung pulang.

Fakta di atas sangat menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Sehingga, peneliti perlu mengetahui pemahaman guru PAUD terhadap kompetensi pedagogik. Sebagai kajian awal peneliti ingin mengetahui pemahaman kompetensi pedagogik guru PAUD di Kota Pontianak.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pemahaman guru PAUD terhadap kompetensi pedagogik di Kota Pontianak ? Dari rumusan masalah umum tersebut berikut ini dijabarkan masalah khusus yakni: a) Bagaimanakah pemahaman guru PAUD di Kota Pontianak terhadap karakteristik anak didik ? b) Bagaimanakah pemahaman guru PAUD di Kota Pontianak terhadap perencanaan pembelajaran ? c) Bagaimanakah pemahaman guru PAUD di Kota Pontianak terhadap pelaksanaan pembelajaran ? d) Bagaimanakah pemahaman guru PAUD di Kota Pontianak terhadap evaluasi pembelajaran ?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menampilkan data tentang pemahaman guru PAUD terhadap kompetensi pedagogik di Kota Pontianak. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah: a) Untuk mendapatkan gambaran tentang pemahaman guru PAUD di Kota Pontianak terhadap karakteristik anak didik. b) Untuk mendapatkan gambaran tentang pemahaman guru PAUD di Kota Pontianak terhadap perencanaan pembelajaran. c) Untuk mendapatkan gambaran tentang

pemahaman guru PAUD di Kota Pontianak terhadap pelaksanaan pembelajaran. d) Untuk mendapatkan gambaran tentang pemahaman guru PAUD di Kota Pontianak terhadap evaluasi pembelajaran.

Secara teoritis hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat menambah pemahaman guru PAUD tentang kompetensi pedagogik. Manfaat Praktis, a) Bagi Peneliti dan Calon Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Pontianak. Penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pemahaman kita tentang kompetensi yang harus di kuasai oleh guru dan calon guru, salah satunya kompetensi pedagogik yang harus dipahami dan diimplementasikan oleh guru pada saat praktek mengajar. b) Bagi Guru Taman Kanak-kanak di Kota Pontianak. Penelitian ini sebagai motivasi bagi guru TK Kota Pontianak dan peneliti pribadi sebagai calon guru TK, agar lebih meningkatkan kompetensinya agar keterampilan dalam mengelola pembelajarannya menjadi lebih baik. c) Bagi Para Kepala TK di Kota Pontianak. Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi setiap pengurus dan kepala TK agar dapat memotivasi guru yang ada di bawah naungannya agar lebih meningkatkan kompetensinya sebagai pendidik anak usia dini.

Variabel adalah gejala atau objek penelitian yang bervariasi. Sugiyono (2010:60) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.Variabel terdiri dari variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas, variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat, variabel moderator, variabel intervening, dan variabel kontrol.Dalam penelitian ini menggunakan variabel:Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Sugiyono (2010:61) mengemukakan " variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) ". Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemahaman guru PAUD dengan aspeknya yaitu : 1) Pemahaman Menterjemahkan, 2)Pemahaman Menafsirkan, 3) Pemahaman Meramalkan/ memprediksi. Variabel terikat adalah variabel akibat, karena ada variabel bebas. Sugiyono (2010:61) berpendapat "variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas". Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik dengan aspeknya yaitu : 1) Aspek pemahaman karakteristik anak didik. 2) Aspek perencanaan pembelajaran. 3) Aspek pelaksanaan pembelajaran. 4) Aspek evaluasi pembelajaran.

Definisi operasional merupakan penjelasan tentang beberapa istilah penting yang digunakan dalam judul penelitian. Penjelasan dimaksudkan agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda-beda antara pembaca dan penulis. Selain itu juga berguna dalam memperjelas ruang lingkup penelitian. Adapun istilah yang dimaksud adalah: 1. Pemahaman : Pemahaman adalah kemampuan untuk memahami segala pengetahuan yang diajarkan seperti kemampuan mengungkapkan dengan struktur kalimat lain seperti, menterjemahkan, menafsirkan, dan meramalkan sesuatu dengan caranya sendiri tentang

pengetahuan yang pernah diterimanya. Dalam tulisan ini ada tiga aspek pemahaman yang dimaksud penulis adalah :a.Permahaman menterjemahkan /mengartikan adalah kemampuan guru mengartikan suatu kata yang bersifat ilmiah ke dalam bahasa yang lebih sederhana. b) Pemahaman menafsirkan/ menjelaskan adalah upaya guru untuk menjelaskan arti sesuatu yg kurang jelas. c)Pemahaman meramalkan/ memprediksi adalah kemampuan guru memprediksi di balik yang tertulis dan mengetahui kosekuensi dari apa yang ditulisnya. Kompetensi Pedagogik: Kompetensi pedagogik adalah Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman karakteristik anak didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Dalam tulisan ini ada empat aspek kompetensi pedagogik yang dimaksud penulis adalah : a) Pemahaman karakterisitk anak didik adalah kemampuan guru mengidentifikasi kondisi awal anak saat akan melakukan perencanaan pembelajaran, dan tujuan dari pemahaman karakteristik anak agar memberikan informasi penting untuk guru dalam pemilihan strategi pengolaan pembelajaran, yang berkaitan dengan tema dan lingkungan sekitar anak, khususnya komponen-komponen strategi pengajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik masing-masing anak sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.b) Perencanaan pembelajaran adalah kemampuan seorang guru dalam melakukan persiapan sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran. Persiapan tersebut terdiri dari membuat silabus seperti rencana kegiatan tahunan (RKT), rencana kegiatan bulanan (RKB), rencana kegiatan mingguan (RKM), rencana kegiatan harian (RKH), pemilihan tema pembelajaran, media, alat dan bahan. c)Pelaksanaan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam memulai pembelajaran melalui interaksi dengan anak, pada kegiatan inti anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kegiatan yang telah ditetapkan, membantu anak yang mengalami kesulitan atau belum paham terhadap kegiatan yang diberikan guru, dan melakukan refleksi dengan mengajak anak-anak berdiskusi dan meminta anak mengemukakan apa yang mereka pelajari, rasakan dan kesan-kesan serta keinginan-keinginan yang belum terpenuhi yang berhubungan dengan tema kegiatan pembelajaran tersebut berlangsung. d)Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses pelaksanaan pada akhir pembelajaran untuk memperoleh informasi, sejauh mana tingkat pemahaman anak terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan guru.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Best (dalam Darmadi, 2011:145) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini juga sering disebut noneksperimen, karena pada penelitian ini penulis tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel penelitian. Di samping itu, penelitian deskriptif juga merupakan penelitian, di mana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Mereka melaporkan

keadaan objek atau subjek yang di teliti sesuai dengan apa adanya. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey.

Menurut Darmadi (2011:235) penelitian survei adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur/sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian semua jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah, dan dianalisis. Pertanyaan yang terstruktur biasanya disebut *quesioner*. *Quesioner* berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden untuk mengukur variabel-variabel, berhubungan di antara variabel yang ada, atau bisa juga pengalaman dan opini dari responden. Penelitian survei merupakan kegiatan penelitian yang data pada saat tertentu dengan tiga tujuan penting, yaitu: 1) mendeskripsikan keadaan alami yang hidup saat itu, 2) mengidentifikasi secara terukur keadaan sekarang untuk dibandingkan, dan 3) menetukan hubungan sesuatu yang hidup di antara kejadian spesifik. Secara sederhana penelitian survey merupakan cara untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan instrumen penelitian (pedoman wawancara atau angket) yang diajukan kepada responden yang bertujuan untuk meneliti karakteristik atau sebab akibat antar variabel tanpa adanya campur tangan peneliti. Lokasi untuk melakukan penelitian survey ini adalah Taman Kanak-kanak swasta/negeri di Kota Pontianak.

Menurut Sugiyono (2010:117) "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Sedangkan menurut Darmadi (2011:46) yang dimaksud dengan populasi adalah kelompok dimana seseorang peneliti akan memperoleh hasil penelitian yang disamaratakan (digeneralisasikan).Suatu populasi mempunyai sekurang-kurangnya satu karakteristik yang memberdakan populasi itu dengan kelompok - kelompok yang lain. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah guru TK di Kota Pontianak, dengan karakteristik populasi sebagai berikut : 1) TK Negeri Swasta di Kota Pontianak. 2) Guru S1 PAUD. 3) Guru yang sudah sertifikasi. 4) Guru Kelas. 5) Guru yang memiliki pengalaman mengajar minimal 5 tahun. Sugiyono (2010:118) menyatakan "sampel adalah bagain dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Melihat jumlah populasi guru TK yang begitu banyak di Kota Pontianak. Maka, untuk menentukan kriteria sampel atau subjek penelitian ini, penulis menggunakan metode *Sampling Purposive*. Menurut Darmadi (2011:64) "*Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Alasan peneliti menggunakan *purposive* karena, seringkali banyak batasan yang menghalangi peneliti mengambil sampel secara *random* (acak)". Sehingga kalau menggunakan *random sampling* (sampel acak), akan menyulitkan peneliti. *Sampling purposive* menggunakan prinsip nonprobalitas artinya tidak semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Dengan menggunakan *purposive sampling*, diharapkan kriteria sampel

yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Meskipun kriteria sampel sudah jelas namun jumlahnya masih cukup besar. Oleh karena itu jumlah guru TK S1 dan tersertifikasi di Kota Pontianak sebanyak 154 orang, yang diambil hanya 25%. dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sebagai berikut : a) Penggunaan kuesioner atau angket. Yaitu teknik pengumpul data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.Penggunaan metode dokumentasi. Digunakan dalam keseluruhan proses penelitian dengan cara memanfaatkan berbagai macam buku, foto dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan penelitian.

Untuk mempermudah mendapatkan data yang diperlukan untuk membahas penelitian yang dilakukan, maka peneliti menggunakan alat pengumpul data yang sesuai dengan teknik pengumpul data yang digunakan. Berdasarkan teknik pengumpul data di atas, maka alat pengumpul data yang digunakan sebagai berikut: a. Dokumentasi. Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari berbagai macam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tingggal dan melakukan kegiatan sehari-hari. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data jumlah guru TK yang berijazah S-1 AUD dan yang sudah sertifikasi di Kota Pontianak. b. Angket/Kuesioner. Menurut Hariwijaya dan Budi (2005:62) manyatakan "angket yaitu cara pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya". Pertanyaan tersebut terperinci dan lengkap. Sudijono (2012:29) "Angket yaitu cara pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya". Penulisan angket yang dibuat hendaknya memperhatikan prinsip penulisan angket yang menyangkut beberapa faktor yaitu: isi dan tujuan pertanyaan, bahasa yang digunakan mudah, pertanyaan tertutup-terbuka, positif-negatif, pertanyaan tidak mendua, tidak mananyakan hal-hal yang sudah lupa, pertanyaan tidak mengarahkan, panjang pertanyaan dan urutan pertanyaan. Angket yang dibuat ditujukan untuk guru TK.

Angket penelitian ini dibuat dengan menggunakan skala Guttman. Sugiyono (2010:139) menyatakan, penelitian dengan skala Guttman dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Skala Guttman selain dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda, juga dapat dibuat dalam bentuk checklist. Jawaban dapat dibuat skor tertinggi 1 (satu) dan terandah 0 (nol). Penelitian ini bersifat deskriptif, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus Tandensi Sentral yaitu, Mean, Modus, dan Standar Deviasi. Setelah itu interval yang didapatkan kemudian dipresentasikan ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi. Kemudian, untuk mendapatkan gambaran data tersebut penulis menggunakan diagram batang vertikal. Adapun rumus Tandensi Sentral dan persentase adalah :Rumus mean dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung jumlah

keseluruhan skor kemudian dibagi dengan jumlah keseluruhan responden. $MeanX = \frac{\sum xi}{n}$ = rumus mean untuk melihat nilai rata-rata. Mo= Data yang sering muncul. Modus digunakan untuk melihat jumlah skor yang sering muncul. SR = $\frac{\sum \left| Xi - \overline{X} \right|}{n}$, SD = $\frac{\sum (Xi - \overline{X})}{n-1}$ (Sudijono, 2012:151).Rumus di bawah ini digunakan untuk memperoleh frekuensi relatif (angka persenan). $P = \frac{F}{N} \times 100\%$. (Sudijono, 2012 : 43). Penentuan kategori rendah sedang, dan tinggi, dengan rumus : $X - (Z \times S)$ sampai dengan $X + (Z \times S)$ Popham & Sirotnik (dalam Khairina, 2008:28).

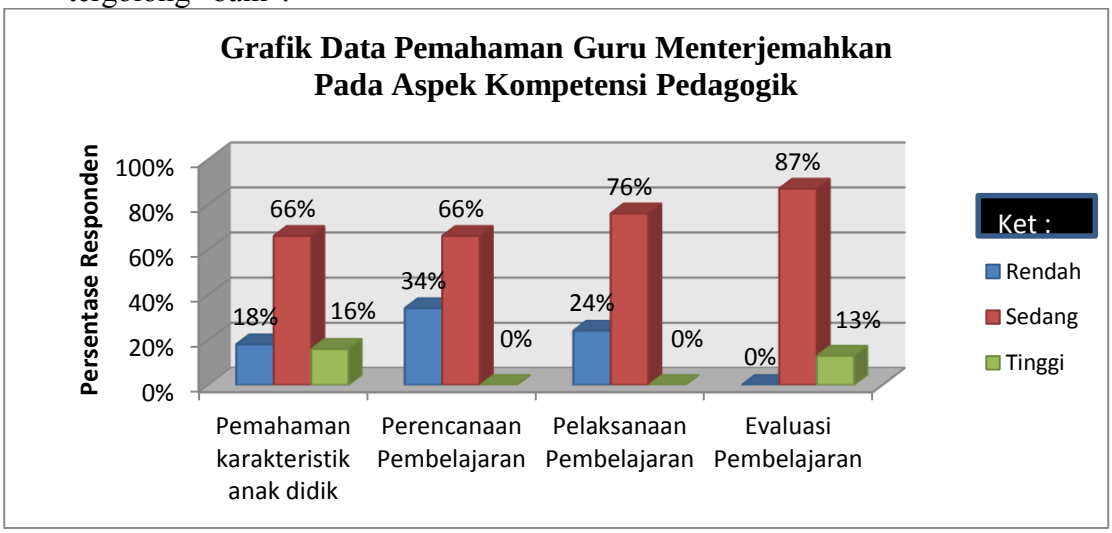
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada TK negeri dan swasta di Kota Pontianak. Melihat jumlah lembaga TK yang begitu banyak, sehingga menyulitkan peneliti untuk melakukan survey, karena keterbatasan biaya, waktu dan tenaga. Oleh karena itu, peneliti hanya mengambil 25% sdari keseluruhan TK di Kota Pontianak. maka di diperoleh menjadi 38 TK Negeri/Swasta. Untuk menguji validitas, peneliti menggunakan validitas konstrak. Validitas konstrak dapat digunakan pendapat dari ahli (Judgment experts). Dengan hal ini setelah instrumen di konstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrument yang telah disusun itu. Mungkin mungkin para ahli akan memberi keputusan: instrument dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total. Setelah di validasi dan mengalami sedikit perbaikan, angket tersebut langsung digunakan oleh peneliti untuk diserahkan kepada responden. Angket yang telah diserahkan oleh responden selanjutnya dikembalikan lagi kepada peneliti untuk diperiksa satu persatu agar dapat dipilih sekaligus ditentukan mana angket yang bisa diolah dan mana yang tidak. Angket dapat diolah apabila: responden hanya memilih satu dari opsi yang disediakan, seluruh soal telah terisi secara lengkap, dan angket dikembalikan responden sesuai waktu yang ditentukan.

Grafik di bawah adalah gambaran hasil penelitian dari pemahaman menterjemahkan pada aspek kompetensi pedagogik : a) Pemahaman karakteristik anak didik : 1) Guru mengidentifikasi karakteristik belajar anak, 2) Guru mengidentifikasi karakteristik perkembangan anak. b) Perencanaan pembelajaran : 1) Guru membuat RKH sesuai kurikulum., 2) Guru menyiapkan media pembelajaran (media dalam bentuk nyata/gambar), 3) Guru memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. c) Pelaksanaan pembelajaran: 1) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari anak. 2) Guru memanfaatkan ruang dan media pembelajaran. 3) Guru melaksanakan interaksi pembelajaran. d) Evaluasi pembelajaran: Guru melakukan evaluasi

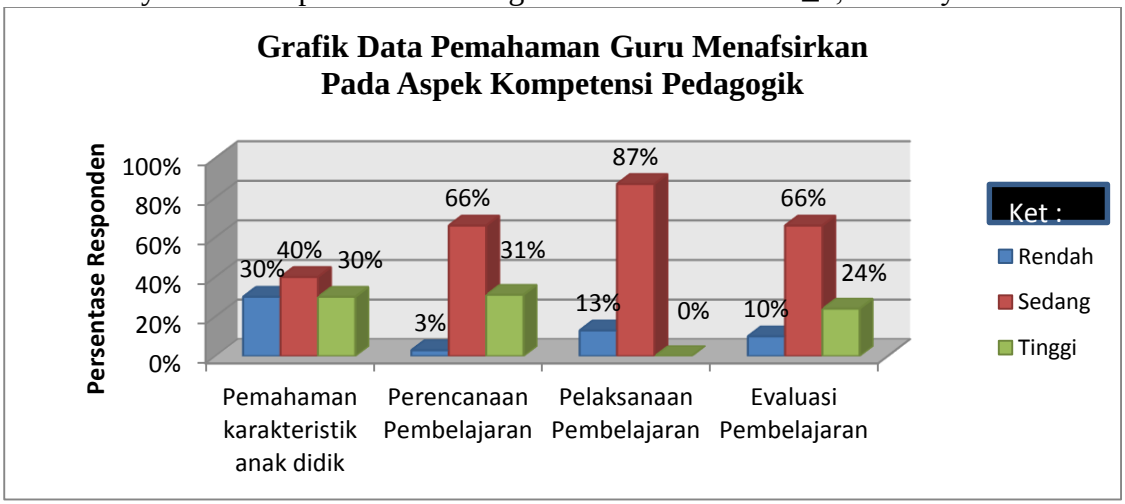
proses dan hasil perkembangan anak didik dalam aspek fisik, kognitif, bahasa dan sosial emosional melalui pengamatan. Berdasarkan hasil analisis penelitian tersebut, menunjukkan bahwa sebagian besar pemahaman menterjemahkan pada aspek kompetensi pedagogik guru rata-rata masih tergolong kategori sedang. Kecenderungan pemahaman guru menterjemahkan pada aspek pemahaman karakteristik anak didik di Kota Pontianak tergolong kategori "sedang" yaitu terletak pada interval 6,6-9,4 sebanyak 66% responden. Artinya pemahaman guru masih tergolong baik. Sedangkan kategori tinggi terletak pada interval ≥ 9,4 sebanyak 16% responden, dan kategori rendah terletak pada interval ≤ 6,6 sebanyak 18%. b) Kecenderungan pemahaman guru menterjemahkan pada aspek perencanaan pembelajaran tergolong kategori "sedang" yaitu pada interval 5,9-8,1 sebanyak 66%, artinya pemahaman guru masih tergolong baik. Sedangkan kategori rendah terletak pada interval ≤ 5,9 sebanyak 34%. Namun sangat disayangkan, belum ada responden yang sampai pada kategori tinggi, itu terlihat pada interval ≥ 8,1 yang menunjukkan kategori tinggi hanya 0% responden. c) Pemahaman guru menterjemahkan pada aspek pelaksanaan pembelajaran tergolong kategori sedang yaitu pada interval 5,7 sebanyak 76%. Kemudian, pada kategori rendah terletak pada interval ≤5 sebanyak 24%, dan kategori tinggi terletak pada interval ≥ 7 sebanyak 0%. Artinya, pemahaman menterjemahkan pada aspek pelaksanaan pembelajaran masih tergolong "baik". Karena, belum ada responden yang mencapai kategori tinggi. d) Kecenderungan pemahaman guru menterjemahkan pada aspek evaluasi pembelajaran tergolong kategori sedang yaitu pada interval 0,4-1,6 sebanyak 87%. Kemudian untuk kategori rendah terletak pada interval ≤0,4 sebanyak 0% dan kategori tinggi terletak pada interval ≥1,6 sebanyak 13%. Artinya, pemahaman menterjemahkan pada aspek evaluasi pembelajaran masih tergolong "baik".



Grafik 1.Hasil analisis pemahaman menterjemahkan terhadap aspek kompetensi pedagogik

Grafik di bawah adalah gambaran hasil penelitian dari pemahaman menafsirkan pada aspek kompetensi pedagogik : a) Pemahaman karakteristik anak didik : 1) Guru memperhatikan anak didik dengan kelemahan fisik tertentu, 2) Guru membantu mengembangkan potensi dan mangatasi kekurangan peserta didik. b) Perencanaan Pembelajaran: Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik. c) Pelaksanaan Pembelajaran: Guru melaksanakan prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini. d) Evaluasi pembelajaran: Guru menentukan aspek-aspek perkembangan (fisik, kognitif, sosial emosional, dan bahasa) yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik anak.

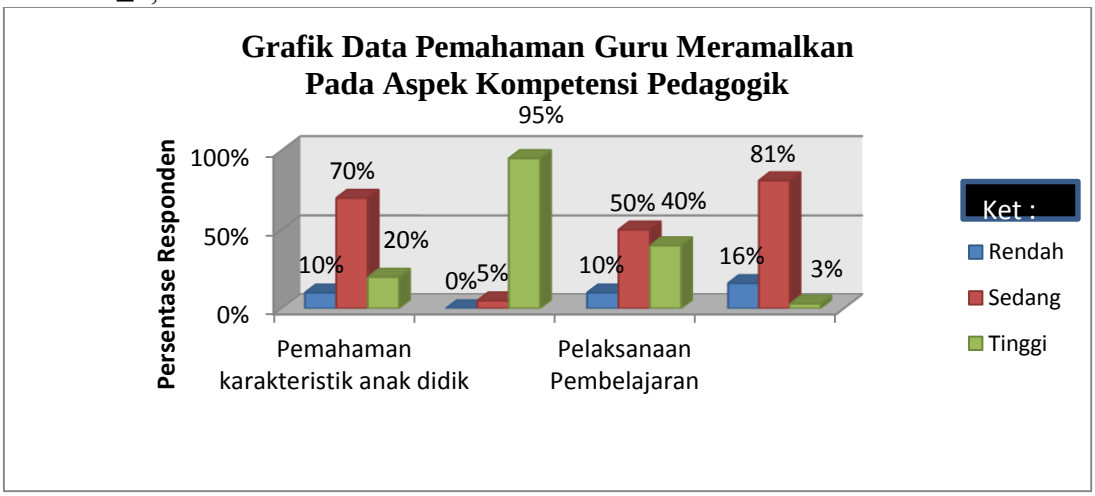
Berdasarkan hasil analisis penelitian tersebut, menunjukkan bahwa sebagian besar pemahaman menafsirkan pada aspek kompetensi pedagogik guru sebagian besar masih tergolong kategori sedang. Hal ini terlihat pada penjelasan hasil analisis data sebagai berikut : a) pemahaman guru menafsirkan pada karakterisitik anak didik tergolong sedang itu terlihat pada interval 0,1-1,9 jumlah persentasenya sebanyak 40% responden, dan untuk jumlah persentase kategori rendah yaitu 30% terletak pada interval ≤0,1 , setara dengan jumlah persentase kategori tinggi yaitu 30% terletak pada interval ≥1,9. b) Pemahaman guru menafsirkan pada perencanaan pembelajaran tergolong kategori terletak pada interval 0,9-3,1 sebanyak 66% responden dan untuk kategori tinggi 31% pada interval ≥3,1, kemudian untuk jumlah persentase kategori rendah yaitu 3% terletak pada interval ≤0,9.c) Pemahaman guru menafsirkan pada pelaksanaan pembelajaran tergolong kategori sedang terlihat pada interval 1,6-2,4 sebanyak 87%% responden, selanjutnya kategori tinggi terlihat pada interval ≥ 2,4 sebanyak 0% dan kategori rendah terlihat pada interval ≤1,6 sebanyak 13% responden. d) Pemahaman guru menafsirkan evaluasi pembelajaran masih tergolong sedang itu terlihat dari jumlah persentasenya sebanyak 66% responden pada interval 1,3-4,7 dan kategori tinggi terlihat pada interval ≥ 4,7 sebanyak 24% responden dan kategori rendah di interval ≤1,3 sebanyak 10%.



Grafik 2. Hasil analisis pemahaman menafsirkan terhadap aspek kompetensi pedagogik

Grafik di bawah adalah gambaran hasil penelitian dari pemahaman meramalkan pada aspek kompetensi pedagogik : a) Pemahaman karakteristik anak didik : Menghindari kesalahan yang sering dianggap remeh. b) Perencanaan pembelajaran : merancang dan melaksanakan aktivitas, membantu anak didik aktif dalam proses pembelajaran. c) Pelaksanaan pembelajaran : mempperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran yang berikutnya. d) Evaluasi pembelajaran : memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan.

Berdasarkan hasil analisis penelitian tersebut, menunjukkan bahwa sebagian besar pemahaman meramalkan pada aspek kompetensi pedagogik guru adalah baik. Hal ini terlihat pada penjelasan hasil analisis data sebagai berikut: a) Kecenderungan pemahaman guru meramalkan pada karakterisik anak didik tergolong kategori rendah terletak pada interval ≤1,5 sebanyak 10% responden, kategori sedang, terletak pada interval 1,5-2,5 sebanyak 70% responden, dan kategori tinggi terdapat ≥2,5 sebanyak 20% responden. b) Berdasarkan grafik di atas kecenderungan pemahaman guru meramalkan pada perencanaan pembelajaran tergolong kategori rendah terletak pada interval ≤1,8 sebanyak 0%, kategori sedang terlihat pada interval 1,8-2,22 sebanyak 5% responden dan kategori tinggi, sebanyak 95% responden terletak pada interval ≥2,22.c) Pemahaman guru meramalkan pada pelaksanaan pembelajaran tergolong kategori rendah, pada interval ≤1,26 sebanyak 10%, untuk kategori sedang itu terlihat dari jumlah persentasenya sebanyak 50% responden pada interval 1,26-2,74, kemudian kategori tinggi 40% responden terletak pada interval ≥2,74. d) Pemahaman guru meramalkan pada evaluasi pembelajaran pada kategori rendah terlihat pada interval ≤0,6 sebanyak 16%, kemudian kategori sedang terlihat pada interval 0,6-1,4 sebanyak 81% responden, dan jumlah responden yang mencapai kategori tertinggi 3% saja terletak pada interval ≥1,4.



Grafik 3. Hasil Analisis Pemahaman Meramalkan terhadap aspek kompetensi pedagogik.

Pembahasan

Berdasarkan jumlah responden dalam penelitian ini, maka angket yang disebarkan berjumlah 38 angket dengan jumlah pertanyaan 50 item dan berdasarkan uji validitasi yang dilakukan oleh seorang, maka semua item tersebut digunakan semua.

Berdasarkan hasil penelitian aspek pemahaman menterjemahkan pada aspek kompetensi pedagogik dalam pemahaman karakteristik anak didik di Kota Pontianak tergolong kategori "Sedang/Baik". Terlihat hasil persentase yang menunjukkan bahwa 66% responden skornya berada dalam interval 6,6-9,4. Pemahaman guru menafsirkan pada aspek kompetensi pedagogik dalam pemahaman karakteristik anak didik yang masih mendominasi adalah kategori "Sedang/Baik, itu terlihat dari jumlah persentasenya sebanyak 40%, dan untuk jumlah persentase kategori rendah yaitu 30% , setara dengan jumlah persentase kategori tinggi yaitu 30%. Aspek Pemahaman meramalkan pada aspek kompetensi pedagogik dalam pemahaman karakterisik anak didik masih tergolong sedang, itu terlihat dari jumlah persentasenya sebanyak 70%,kemudian kategori tinggi terdapat 20% responden. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pemahaman aspek kompetensi pedagogik pada karakteristik anak didik adalah baik. Artinya, sebagian besar guru di Kota Pontianak dapat memahami karakteristik gaya belajar (bermain) anak didiknya, serta memahami tahap perkembangan anak didiknya. Secara umum pemahaman perkembangan dan karakteristik anak secara memadai akan dapat mengoptimalkan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, yaitu kegiatan yang terkendali optimal, dan kondusif bagi pembelajaran. Tentu akan berbeda dengan situasi pembelajaran yang tidak didasarkan atas perkembangan karakteristik anak, keadaan tidak jelas, targetnya tidak optimal, tidak terkendali dan potensi anak tidak tergali secara baik, bahakn pada kasus tertentu menakutkan anak

Terkait dengan pengertian diatas, saat ini guru dituntut untuk melakukan *inovasi* terbaru dalam proses pembelajaran di TK. Prinsip interaksi edukatif bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain harus diutamakan, sehingga proses pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan lancar. Pembelajaran di TK memiliki ciri yang khas, pembelajaran di TK tersebut tidak dilaksanakan secara terpisah untuk setiap bidang pengembangan tetapi disajikan secara terpadu dan menyeluruh sebagaimana karakteristik berifkir anak TK yang masih bersifat *holistic*, artinya anak masih melihat segala sesuatu secara keseluruhan, tidak terpisah-pisah dan belum terfokus pada unsur-unsur pada sesuatu. Misalnya guru ingin melaksanakan kegiatan belajar dengan metode bercerita, maka terlebih dahulu guru harus memahami karakteristik anak didik. Karena, apabila guru tidak memahami karateristik anak didiknya, guru tersebut akan kesulitan menghandel anak didiknya yang memiliki karakter yang bermacam-macam tersebut. Meskipun secara kondisi lingkungan kita dan anak itu sebagaimana digambarkan di atas, tetapi guru sebagai orang yang dituntu perannya dalam menangani anak, sangat diajurkan untuk mengetahui berbagai hal yang mendasar yang terkait dengan anak dan perkembangannya. Pemahaman

tersebut akan membantu dalam menangani permasalahan yang terkait dengan anak itu sendiri, baik secara umum maupun secara khusus. Menurut Nugraha (2008:45) apabila kemampuan guru TK terhadap perkembangan dan karakteritik anak memadai, akan banyak keuntungan yang diperoleh, diantaranya : a) Pemahaman perkembangan dan karakteristik anak akan membantu dalam penentuan dan pemilihan cara-cara berinteraksi, bersikap, dan memperlakukan anak dalam kegiatan pembelajaran. b) Pemahaman perkembangan dan karakteristik anak akan membantu dalam menyediakan pilihan kegiatan, materi, dan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran. Termasuk kita dapat menentukan anak mana yang memerlukan layanan dan sarana khusus (*special need treatments*). c) Pemahaman perkembangan dan karakteristik anak akan membantu dalam mengantisipasi (memperkirakan) berbagai kemungkinan yang akan terjadi sebelum, selama, dan setelah proses pembelajaran dilaksanakan. d) Pemahaman perkembangan dan karakteristik anak akan membantu dalam mengontrol perkembangan, mengetahui tingkat ketercapaian serta pengambilan keputusan tentang efektifitas, keberhasilan dan produktifitas pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil peneliitian, kecenderungan aspek pemahaman menterjemahkan pada aspk kompetensi pedagogik dalam perencanaan pembelajaran tergolong kategori "sedang" yaitu pada interval 5,9-8,1 sebanyak 66%, artinya pemahaman guru masih tergolong baik. Aspek pemahaman menafsirkan pada aspek kompetensi pedagogik dalam perencanaan pembelajaran tergolong kategori sedang, terletak pada interval 0,9-3,1 sebanyak 66% responden. Aspek pemahaman meramalkan pada aspek kompetensi pedagogik dalam perencanaan pembelajaran tergolong kategori tinggi/sangat baik, itu terlihat dari jumlah persentasenya sebanyak 95% responden terletak pada interval ≥2,22. Artinya, dari ketiga aspek pemahaman menterjemahkan, menafsirkan, dan meramalkan pada penerapan aspek kompetensi pedagogik dalam perencanaan pembelajaran adalah sangat baik.Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar guru TK di Kota Pontianak dapat melakukan perencanaan pembelajaran dengan baik. Perencanaan pembelajaran yang baik adalah perancanaan yang disusun secara sistematis, yang diawali dengan membuat rencana kegiatan harian (RKH), menentukan tema, menentukan materi, metode, media, alat dan bahan, serta area/sentra yang digunakan untuk membuat kelompok belajar anak. Perencanaan pembelajaran sebenarnya identik dengan perencanaan keberhasilan pembelajaran yang kita berikan kepada anak didik. Tidak disusunya rencana pembelajaran dengan baik sama halnya dengan merencanakan kegagalan terhadap pembelajaran anak didik.

Perencanaan merupakan bagian terpenting dari impelementasi kurikulum. Pada saat melakukan perencanaan ataupun pelaksanaan tidak menutup kemungkinan terjadinya pengembangan-pengembangan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing TK. Terkadang seorang guru ketika menyusun rencana kegiatan tahunan (RKT), rencana kegiatan mingguan (RKM), dan rencana kegiatan harian (RKH) merasa tindakan pemborosan

terhadap waktu. Padahal justru sebaliknya dengan rencana yang baik guru akan benyak mempunyai waktu membimbing anak karena tidak lagi disibukkan dengan persiapan pada saat pembelajaran. Sesuai dengan perkembangan kurikulum, rencana kegiatan harian (RKH) yang berlandaskan dengan kurikulum 2013 yang memuat komponen-komponen sebagai berikut: yaitu terdapat kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, hasil pembelajaran, pijakan-pijakan pembelajaran yang meliputi pijakan sebelum bermain, pijakan saat main, pijakan setelah main dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian aspek pemahaman menterjemahkan pada aspek kompetensi pedagogik dalam pelaksanaan pembelajaran tergolong kategori sedang yaitu sebanyak 76%. Pemahaman dalam aspek menafsirkan pada aspek kompetensi pedagogik dalam pelaksanaan pembelajaran tergolong kategori baik/sedang, sebanyak 87% responden, dan Pemahaman dalam aspek meramalkan pada aspek kompetensi pedagogik dalam pelaksanaan pembelajaran tergolong kategori baik/sedang itu terlihat dari jumlah persentasenya sebanyak 50% responden.Dari hasil tersebut artinya pemahaman guru terhadap pelaksanaan pembelajaran tergolong kategori baik. Kemampuan guru dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran. Keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran di TK tidak lepas dari peran guru yang dapat mengelola pembelajaran dengan baik. Keberhasilan tersebut bisa dilihat dari cara guru mengembangkan rencana pembelajaran yang telah disusun dan pengelolaan pembelajaran yang baik, bisa dilakukan dengan pemilihan metode mengajar yang tepat dan media yang menarik minat anak untuk belajar dan kemampuan guru berinteraksi dengan anak didik. Pelaksanaan penilaian terhadap perkembangan anak, menjadi alat bantu bagi guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam pelaksanaan. Kemudian, untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran guru dapat melakukan kerjasama dengan orang tua/ wali anak didik, untuk menginformasikan tentang tema pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, hal tersebut dilakukan agar orang tua/wali turut mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian kecenderungan pemahaman aspek menterjemahkan pada aspek kompetensi pedagogik dalam evaluasi pembelajaran tergolong kategori sedang/baik yaitu sebanyak 87% responden. Pemahaman aspek menafsirkan pada aspek kompetensi pedagogik dalam evaluasi pembelajaran masih tergolong kategori sedang/baik itu terlihat dari jumlah persentasenya sebanyak 66% responden. Pemahaman aspek meramalkan pada aspek kompetensi pedagogik dalam evaluasi pembelajaran pada kategori sedang/baik terlihat sebanyak 81% responden. Artinya pemahaman guru meramalkan pada evaluasi pembelajaran masih tergolong baik.Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan pemahaman guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran tergolong kategori sedang/baik. Namun yang menjadi pertanyaan, apakah guru TK di Kota Pontianak tersebut

menggunakan evaluasi berupa tulisan yang dilakukan setiap proses pembelajaran. Kerana secara keseluruhan biasanya di TK melakukan evaluasi hanya berupa percakapan antara guru dan anak didik pada akhir pebelajaran dengan tujuan untuk memicu daya ingat anak tentang metari yang sudah disampaikan guru. Kemudian evaluasi berupa tulisan/catatan perkembangan anak biasanya dilakukan guru pada setiap persemester yang biasa dikenal dengan istilah raport. Namun, evaluasi dalam proses pembelajaran nampaknya belum menjadi fokus penilaian yang digunakan dalam pembelajaran. Mungkin, guru hanya sebatas "tahu" saja tentang beberapa jenis alat penilaian tersebut seperti catatan anekdok, portopolio, running record. Untuk mempraktikkan menggukanan alat penilaian tersebut guru masih sering menggunakan metode tanya jawab kepada anak pada akhir pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, terdapat hasil yang signifikan antara pemahaman guru PAUD terhadap kompetensi pedagogik di Kota Pontianak. Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat diambil kesimpulan secara umum bahwa pemahaman guru PAUD terhadap kompetensi pedagogik yang tergolong kategori tinggi "sangat baik" terletak pada aspek perencanaan pembelajaran. Selain itu pemahaman guru PAUD terhadap karakteristik anak didik, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tergolong kategori sedang.

Saran

Berdasarkan hasil data dari penelitian tersebut, untuk meningkatkan pemahaman guru terdahap kompetensi pedagogik khusunya di Kota Pontianak, guru TK di sarankan sebagai berikut : 1) Diharapkan dalam mengelola dan merencanakan pembelajaran, sebaiknya guru perlu memperhatikan kemampuan dan karakteristik anak didiknya. 2)Diharapkan dalam menyusun perencanaan pembelajaran, sebaiknya guru perlu membekali diri dengan membuat Rencana Kegiatan Tahunan (RKT), membuat Rencana Kegiatan Bulanan (RKB), membuat rencana kegiatan mingguan (RKM), membuat rencana kegiatan harian (RKH), mempersiapkan tema pembelajaran, media, alat, bahan, area/sentra belajar yang akan digunakan, dan penguasaan materi yang memadai. 3)Diharapkan dalam pelaksanaan pembelajaran, sebaiknya guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya, membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam belajar, serta melakukan percakapan dengan anak tentang hal-hal yang berkaitan dengan tema, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman anak tentang tema yang sedang dipelajari. 4)Diharapkan guru sebagai evaluator dapat memanfaatkan hasil penilaian sebagai alat untuk menggambarkan pengalaman anak didik serta sebagai alat untuk mengetahui kemajuan proses belajar anak didik.

Daftar Rujukan

Darmadi, Hamid. (2011). **Metode Penelitian Pendidikan**.Pontianak, Alfabeta

Departemen Pendidikan Nasional. (2003). **UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).** Bandung: Citra Umbara

Departemen Pendidikan Nasional. (2005). **UU Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)**. Bandung: Citra Umbara

Khairina. (2008). **Kemampuan Siswa Dalam Mempraktikkan Sholat Fardhu Disekolah Dasar Negeri 1 Pontianak**. STAIN Pontianak: SKRIPSI

Nugraha,Ali. (2008). **Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini. Bandung** : JILSI Foundation

Sudijono, Anas.(2012). **Pengantar Statistik Pendidikan**. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Sugiono.(2012).Metode **Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung : Alfabeta, cv

Triton.P.B & Hariwijaya. (2005). **Pedoman Penulis Ilmiah Skripsi & Tesis**. Yogyakarta : Tugu Publisher